



MANAJEMEN AKREDITASI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs BUNAYYA ISLAMIC SCHOOL CURUP

Anggi Mantara ^{*1}, Nuzuar², Deri Wanto³, Sumarto⁴, Murni Yanto⁵

^{1,2}Mahasiswa, IAIN Curup, Rejang Lebong, Indonesia

^{*1}anggimantara@gmail.com

²deriwanto@iaincurup.ac.id, ³sumarto.manajemeno@gmail.com

⁴yantomurni.65@gmail.com

Abstrak

Akreditasi menjadi salah satu aspek yang penting dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah yang menjadi salah satu upaya peningkatan mutu. Pentingnya akreditasi dalam lingkungan pendidikan ini tentunya melatarbelakangi pentingnya manajemen menjadi salah satu kuncinya. Maka dari itu dibutuhkan manajemen yang baik. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen yang dilaksanakan di MTs Bunayya Islamic School dalam akreditasi dalam peningkatan mutu. Pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif adalah metode yang digunakan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, pengelompokan data dan penarikan kesimpulan. Data diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Proses Akreditasi di MTs Bunayya Islamic School dimulai dari perencanaan akreditasi, pengorganisasian akreditasi, pelaksanaan akreditasi madrasah, serta pengawasan akreditasi madrasah di MTs Bunayya Islamic School dilakukan oleh kepala madrasah. Akreditasi ini MTs Bunayya Islamic School mendapatkan nilai 86 dengan predikat akreditasi B. Dampak akreditasi secara internal adalah guru-guru mempunyai kesadaran untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Dampak secara eksternal dengan adanya proses akreditasi adalah kepercayaan masyarakat terhadap sekolah bertambah.

Kata Kunci: Manajemen Akreditasi, Peningkatan Mutu

Abstract

Accreditation is one of the important aspects in the implementation of education in the school environment which is one of the efforts to improve quality. The importance of accreditation in the educational environment is certainly the background of the importance of management being one of the keys. Therefore, good management is needed. Writing this article aims to explain the management carried out at MTs Bunayya Islamic School in accreditation in quality improvement. Qualitative approach and descriptive type are the methods used. Data collection was carried out by interview, observation and documentation. The data were analyzed by data reduction, data grouping and drawing conclusions. The validity of the data was tested by source triangulation, time triangulation and technical triangulation. The accreditation process at MTs Bunayya Islamic School starts from planning accreditation, organizing accreditation, implementing madrasa accreditation, and supervising madrasa accreditation at MTs Bunayya Islamic School carried out by the head of the madrasa. This accreditation MTs Bunayya Islamic School got a score of 86 with the predicate of B accreditation. The impact of internal accreditation is that teachers have the awareness to increase their competence. The external impact of the accreditation process is that public trust in schools increases.

Keywords: Accreditation Management, Quality Improvement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang harus dapat membentuk siswa dengan kepribadian baik serta religius dalam menjunjung tinggi kebudayaan luhur, memiliki kesadaran berdemokrasi dalam kehidupan berbangsa serta bernegara, memiliki kesadaran akan moral dan hukum yang diberlakukan, serta menciptakan kehidupan dengan kemakmuran serta kesejahteraan.¹ Untuk dapat menggapai hal-hal tersebut tentunya dalam pendidikan Islam akan dibutuhkan manajemen yang baik.

Manajemen pendidikan Islam adalah proses pengelolaan lembaga Islam secara Islami dengan mengolah sumber belajar dan hal-hal lain yang relevan guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien.² Manajemen yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam dan umum pada dasarnya mengandung prinsip-prinsip manajemen yang sama. Namun, ada area khusus yang memerlukan perawatan khusus.³

Berdasarkan data statistik jumlah madrasah di Indonesia pada semester genap 2020/2021 pada tingkat Madrasah Tsanawiyah yaitu sebanyak 1.527 (8,32 %) berstatus negeri sedangkan sebanyak 16.819 (91,68 %) berstatus swasta. Perbedaan jumlah yang sangat signifikan. Secara tidak langsung banyaknya jumlah madrasah baik yang berstatus negeri ataupun swasta, menuntut adanya keseimbangan antara kuantitas dan kualitas madrasah yang ada saat ini.⁴

MTs Bunayya merupakan salah satu madrasah yang berstatus swasta di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia kantor wilayah Provinsi Bengkulu. MTs Bunayya dikelola oleh Yayasan Al-Ittifaq curup yang diketuai oleh Muhammad Abu Dzar yang merupakan salah satu dosen di IAIN Curup dan sekarang sedang menempuh pendidikan S3 di Malaysia. MTs Bunayya *Islamic School* berdiri tahun 2018 dan sampai saat ini telah meluluskan satu angkatan. Berdasarkan tuntutan kualitas maka melalui Kanwil Kemenag, madrasah mengajukan permintaan untuk melakukan akreditasi untuk pertama kalinya. Setelah melalui proses panjang pada tahun 2021 telah dilakukan visitasi akreditasi oleh tim assesor BAN S/M provinsi Bengkulu. Sampai saat ini, madrasah masih menunggu hasil dari akreditasi yang dilakukan.

Pada proses akreditasi untuk tahun 2021 menggunakan instrumen terbaru yaitu IASP (Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan) 2020 yang mulai digunakan pada bulan Agustus 2021. Perbedaan instrumen akreditasi dengan tahun sebelumnya yang membagi menjadi 8 standar ke 4

¹ Deri Wanto, Abdullah Idi, dan Ahmad Jamin, "Penerapan Non-Corporal Punishment di Madrasah Aliyah: Studi Kasus di MAN 1 Sungai Penuh dan MAN Kemantan Kerinci," *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 60–82.

² Sumarto Pohan, "Manajemen Sekolah: Wujudkan Guru Profesional," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2018.

³ Limas Dodi, "Nilai Spiritualitas Syied Hossein Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 72–90.

⁴ Muhammad Akip dan Kamsi Nurlila, "Madrasah Sebagai Output Dikotomisasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *El-Ta'dib* 1, no. 2 (2021).

standar yang menjadi penilaian utama oleh assesor yaitu Mutu Lulusan, Proses Pembelajaran, Mutu Guru, dan Manajemen Sekolah.⁵

Perubahan instrumen ini merupakan konsekuensi terhadap cara pandang akreditasi, artinya akreditasi tak hanya ditandai dengan digunakannya instrumen akreditasi satuan pendidikan (IASP) 2020 tapi lebih mengarah ke perubahan sikap.⁶ Perubahan sikap ini dari assesor, kepala sekolah maupun pemangku kepentingan. Karenanya perlu memandang akreditasi tidak hanya sekedar memberi centrang pada butir instrument. Akan tetapi justru menggali informasi untuk mengetahui kinerja dari masing-masing satuan pendidikan. Instrumen terbaru ini lebih menekankan pada kinerja dan kualitas atau performance guru.

Pelaksanaan akreditasi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan . Madrasah harus senantiasa berusaha meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, bersaing dengan zaman dan memenuhi tantangan pendidikan.⁷ Dalam menyelenggarakan pendidikan, kualitas mutu lulusan yang buruk hanya membuang-buang waktu, tenaga dan uang. Oleh karena itu, pelaksanaan upaya akreditasi untuk pengendalian mutu baik untuk sistem pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum yang digunakan, pendidik dan tenaga kependidikan. Diperlukan pengelolaan yang baik mulai dari proses perencanaan hingga proses evaluasi agar tercapai pendidikan yang efektif dan efisien.⁸ Pendidikan yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk menjamin mutu pendidikan melalui proses akreditasi, perencanaan yang matang hingga tahap pembagian tugas dan pelaksanaan kegiatan sampai dengan proses pengawasan yang akan dilaksanakan.⁹

Kualitas pendidikan yang dikelola dalam kurun waktu lebih kurang 4 tahun, MTs Bunayya *Islamic School* telah mampu meluluskan satu angkatan pada tahun 2021. Para alumni melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi antara lain melanjutkan ke SMAN 4 Rejang Lebong, MAN Curup, SMKN 6 Rejang Lebong, SMKS IDHATA, pesantren dll. Pada tahun 2018/2019 MTs Bunayya *Islamic School* mengikuti Lomba SINUS yang diadakan oleh prodi tadaris Matematika dan berhasil mendapatkan peringkat 3. Pada tahun 2021 madrasah mengutus siswa untuk mengikuti Kompetensi Sains Madrasah (KSM) dan mendapatkan Juara 2 dalam bidang

⁵ Neneng, Fera Lestari, dan Ajeng Savitri Puspaningrum, "Pengembangan Denah Sekolah Untuk Peningkatan Nilai Akreditasi Pada SMA Tunas Mekar Indonesia," *Journal Of Social Sciences and Technology for Community Service* 2, no. 2 (2021).

⁶ Ahmad Rofiq Hakim, Abdul Najib, dan Farindika Metandi, "Pelatihan Aplikasi Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP 2020) untuk Sekolah/Madrasah di Provinsi Kalimantan Timur," dalam *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 2020.

⁷ Idi Warsah dan Nuzuar Nuzuar, "Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2018.

⁸ Anggi Mantara, Jumira Warlizasusi, dan Ifnaldi, "Pengembangan Kompetensi dan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 4 Rejang Lebong," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 2021.

⁹ Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan," *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2019, <https://doi.org/10.29210/138700>.

matematika terintegrasi tingkat kabupaten. Selain itu pada bidang IPA terpadu terintegrasi mendapat juara 3 tingkat kabupaten.

Dari segi kuantitas setiap tahunnya, jumlah siswa selalu bertambah. Mulai dari tahun pertama pendirian pada 2018 jumlah siswa sebanyak 19 orang. Tahun 2019 jumlah siswa secara keseluruhan menjadi 46 orang. Tahun 2020 jumlah siswa meningkat tajam menjadi 89 orang. Sedangkan tahun 2021 jumlah siswa keseluruhan mencapai 108 orang. Terlihat jelas dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan minat dari para orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di MTs Bunayya *Islamic School* (Wawancara Kepala Sekolah).

Dalam bidang administrasi, MTs Bunayya *Islamic School* terus melakukan perubahan dalam regulasi pengelolaan administrasi dengan cara pengelolaan dokumen kearsipan yang efektif dan efisien (Wawancara Ibu Pansisca, selaku Anggota Tim Akreditasi). Pengelolaan arsip yang baik tercermin dari efektifitas dan efisiensi penggunaan arsip. Kriteria pengarsipan yang baik adalah: (1) Tercapainya tujuan pengarsipan tingkat lanjut, yaitu arsip yang tersimpan tidak mudah rusak atau hilang dan dapat dimanfaatkan dengan sarana yang minimal, (2) Aspek elemen input arsip dalam keadaan baik meliputi sarana dan prasarana, personel dan anggaran (3) Dari segi proses rangkaian kegiatan pengarsipan, sistem pengarsipan yang baik dapat dilaksanakan, dibuat, didistribusikan, digunakan, dipelihara, disimpan, dan dapat dilakukan sesuai dengan konsep kerja yang ditentukan, serta dapat menjamin bahwa hasil keluaran yang benar dihasilkan. (4) dalam proses output/hasil kearsipan memiliki nilai utilitas yang sesuai dan secara sistematis dapat langsung diajukan/ditemukan sehingga jika untuk pengambilan/dibutuhkan kearsipannya dapat ditemukan dengan cepat bila diperlukan.

MTs Bunayya *Islamic School* pada awalnya kesulitan dalam hal administrasi. Banyak kegiatan-kegiatan yang pada awalnya kurang dokumentasi, namun setelah pengajuan akreditasi seluruh pihak madrasah dengan upaya semaksimal mungkin menyiapkan segala sesuatu hal yang berhubungan dengan administrasi. Dalam hal ini, MTs Bunayya mendapat bimbingan dari tim assesor Rejang Lebong dan pengawas madrasah dari Kementerian Agama (Observasi MTs Bunayya *Islamic School*).

Berdasarkan diuraikan di atas, maka penulis akan memfokuskan *artikel* ini pada **“Manajemen Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bunayya *Islamic School* Curup”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan Lexy J.¹⁰ Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dapat dipergunakan guna

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006).

mengungkap fakta-fakta yang terjadi di lapangan saat kegiatan penelitian dilaksanakan.¹¹ Data dikumpulkan dengan tiga metode yaitu wawancara, melaksanakan observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tiga teknik yaitu mereduksi, mendisplay dan menarik kesimpulan. Sedangkan untuk menguji validitas data digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School* Curup

Perencanaan dalam akreditasi madrasah di MTs Bunayya *Islamic School* Melibatkan pemain kunci di madrasah seperti kepala madrasah, staf administrasi dan staf pengajar. Namun, secara keseluruhan, seluruh warga madrasah berkumpul untuk merencanakan pengakuan. Tujuan perencanaan akreditasi madrasah ini adalah untuk meminimalisir kesalahan – kesalahan yang akan terjadi dan kegagalan yang mungkin terjadi di masa depan. Selain itu perencanaan dilakukan agar pekerjaan lebih efektif dan efisien.¹² Perencanaan adalah proses mempersiapkan segala bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, siapa yang akan melakukannya, kapan, dimana dan bagaimana.¹³

Menurut hasil wawancara yang didapatkan diperoleh gambaran mengenai perencanaan yang dilakukan di MTs Bunayya *Islamic School* adalah perencanaan yang terorganisasi. Perencanaan dimulai dari merancang Rencana Kinerja Madrasah (RKM) yang berisi tentang rencana jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh madrasah. Rencana Kerja Madrasah (RKM) telah disusun sebagai salah satu pedoman MTs Bunayya *Islamic School* dalam pengembangan Madrasah untuk periode yang akan datang. Berkat RKM, tim akreditasi dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan madrasah untuk persiapan menghadapi akreditasi di tahap selanjutnya. Selanjutnya melalui RKM yang dilakukan, seluruh pemangku kepentingan MTs Bunayya *Islamic School* harus siap menghadapi berbagai tantangan dan harus siap mengatasinya.¹⁴

¹¹ Muhammad Kristiawan dan Nova Asvio, “Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanwiyah Negeri dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah,” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2 5, no. 1 (2018): 86–95.

¹² I Ketut Latri, “Efektivitas Pembimbingan Sekolah Melalui Bedah Instrumen dan Simulasi Akreditasi dalam Upaya Membantu Mempersiapkan Kreditasi SMP Negeri 2 Bebandem Tahun 2019,” *Inovasi Jurnal Guru*, 2020.

¹³ Ribus Suprpto dan Muhammad Balya Khajjan, “Pengaruh Perencanaan Terhadap Peningkatan Nilai Akreditasi MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 2020, <https://doi.org/10.30739/jmpid.v2i1.592>.

¹⁴ Badarwan Badarwan dan Rustang Rustang, “Strategi Pengembangan dalam Pengelolaan Madrasah,” *Shautut Tarbiyah*, 2021, <https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2941>.

Dalam perencanaan akreditasi madrasah ini, penyusunan rencana kerja madrasah (RKM) dilakukan melalui rapat kinerja akreditasi. Karena rapat merupakan titik awal untuk membentuk urutan proses kerja yang akan dijalankan. Berkat pertemuan, semuanya bisa dilakukan secara terstruktur dan terorganisir dengan baik. Tinjauan pustaka yang dilakukan untuk membahas rencana kerja Madrasah MTs Bunayya *Islamic school* dibagi menjadi konteks jangka panjang dan jangka pendek.

Pada saat perencanaan terlebih dahulu kita harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai dan petunjuk untuk mencapai tujuan. Saat mengembangkan perencanaan perlu ditentukan prosedur operasionalnya. Selain itu perlu menetapkan anggaran biaya untuk melaksanakan kegiatan. Perencanaan tidak akan memiliki arah yang jelas apabila dilakukan tanpa mengikuti prosedur.¹⁵ Selain itu biaya adalah hal yang sangat penting dalam melaksanakan program kerja. Perencanaan adalah proses identifikasi terhadap tujuan yang ingin dicapai. Selain itu juga perencanaan bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan secara efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan.¹⁶ Pentingnya dilakukan perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan yang akan dicapai tidak akan ada tanpa proses perencanaan dan rencana.
2. Pedoman pelaksanaan tidak ada dan akan terjadi pemborosan jika tidak ada perencanaan dan rencana.
3. Pengendalian tidak dapat dilakukan bila tidak ada rencana.
4. Tidak ada keputusan dan proses manajemen apabila perencanaan dan rencana tidak ada.

Rencana harus dibuat secara tertulis agar dapat diingat. Dalam pendidikan fungsi perencanaan adalah membuat peraturan dan pedoman untuk pelaksanaan akreditasi, menentukan biaya yang akan digunakan, dan serangkaian tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan akan sangat sulit tercapai bahkan gagal apabila tidak dimulai dengan perencanaan.¹⁷ Pada tahap awal dan saat berlangsungnya kegiatan manajemen, tahap awal yang perlu dilakukan adalah perencanaan. Rencana merupakan sebuah keputusan yang diinginkan berisi petunjuk untuk mencapai tujuan. Tujuan dan pedoman merupakan dua elemen penting pada perencanaan. Kinerja pekerjaan tergantung pada nilai sebuah rencana. Perencanaan harus bertujuan untuk mencapai tujuan. Kurangnya perencanaan yang tepat akan memungkinkan terjadinya ketidaktercapaiannya tujuan. Perencanaan harus didasarkan pada realitas objektif dan rasional untuk mencapai kerjasama yang efektif. Oleh karena itu perlu dipikirkan faktor-faktor

¹⁵ Sumarto Sumarto, "Peningkatan Aspek Perencanaan untuk Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Lembaga Pendidikan Islam," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2019, <https://doi.org/10.24127/att.v3i01.978>.

¹⁶ Nuraeni Nuraeni dan Endin Mujahidin, "Landasan dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2021, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>.

¹⁷ Yanto dan Fathurrochman, "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan."

manajemen yang direncanakan sebaik mungkin, sehingga baik faktor manusia, barang, mesin, metode, keuangan dapat bekerja dengan benar.¹⁸

Pada prinsipnya konsep manajemen memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memiliki tujuan, merupakan perpaduan antara ilmu pengetahuan dan seni, manajemen merupakan penggunaan sumber daya secara sistematis, terkoordinasi, kooperatif dan terpadu, dua orang atau lebih yang bekerja dalam organisasi yang sama, berdasarkan pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab, mencakup banyak fungsi, merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹⁹ Rencana dalam manajemen dibuat untuk memprediksi masa depan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Untuk mencapai tujuan harus memiliki pedoman.²⁰

Perencanaan adalah pemikiran mengenai tindakan yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam konteks ini tujuannya adalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses akreditasi. Perencanaan akreditasi madrasah adalah tugas yang harus dilaksanakan oleh semua elemen yang ada di MTs Bunayya *Islamic School*. Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru dan staff tata usaha secara bersamaan melakukan perencanaan.

Perencanaan yang dilakukan di MTs Bunayya *Islamic School* antara lain menyusun rencana kerja madrasah yang mencakup kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh madrasah. Dalam hal ini, berdasarkan pengamatan penulis di MTs Bunayya *Islamic School*, perencanaan akreditasi madrasah diterapkan, karena merupakan hal yang penting dalam manajemen akreditasi.

Pengorganisasian adalah langkah selanjutnya dalam fungsi manajemen. Organisasi di bawah manajemen akreditasi yang dilaksanakan di MTs Bunayya *Islamic School* adalah untuk mendistribusikan tugas pokok dan fungsi dalam akreditasi madrasah dan mengambil langkah untuk mengelompokkan unsur-unsur akreditasi menurut empat standar. Dan adopsi dalam organisasi dilakukan dengan membuat kartu kelompok alat uji madrasah. Tim akreditasi yang dibentuk di MTs Bunayya *Islamic School* terdiri dari ketua tim akreditasi, sekretaris, bendahara, penanggung jawab empat standar beserta anggotanya.

Fungsi pengorganisasian berkaitan dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian juga harus direncanakan. Pengorganisasian adalah mengklasifikasikan pekerjaan yang akan dilakukan, mengelompokkan pekerjaan agar semuanya menjadi lebih efektif dan efisien. Pengorganisasian berasal dari kata *organization* yang berarti menciptakan suatu struktur dengan

¹⁸ Jumira Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2018, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i2.664>.

¹⁹ Hisam Ahyani, Agus Yosep Abduloh, dan Tobroni Tobroni, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2021, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.

²⁰ Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 2021, <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.

bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungannya satu sama lain dibatasi oleh hubungannya dengan keseluruhan. Organisasi didefinisikan sebagai deskripsi model, diagram, baagan yang menunjukkan garis pesanan, lokasi karyawan, hubungan yang ada, dll.²¹ Organisasi Selain penetapan struktur organisasi, pembagian tugas kepada setiap anggota tim pemeriksa juga dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing orang.

Menurut struktur yang dibentuk dalam tim akreditasi, maka dilaksanakan fungsi organisasi. Setelah struktur tim akreditasi madrasah dibentuk maka langkah selanjutnya adalah membagi tugas-tugas ke dalam empat standar. Pengorganisasian merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengatur berbagai jenis kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Memposisikan orang dalam kegiatan, menyiapkan alat – alat yang diperlukan, memberikan kepercayaan kepada setiap orang yang ikut serta dalam kegiatan. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian dibuat untuk memberikan wewenang tugas seseuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga pekerjaan jadi lebih terarah. Pada tahap pengorganisasian dokumen telah dikumpulkan berdasarkan empat standar yang akan dinilai. Sehingga proses ini memudahkan setiap tim dalam pemenuhan dokumen akreditasi. Pembagian tugas pun sudah jelas sehingga pekerjaan lebih terarah.

Setelah dilakukannya observasi, *interview* serta studi dokumen pada tahap pengorganisasian ini ada bukti berupa struktur organisasi tim akreditasi madrasah lengkap dengan pembagian tugas masing – masing standar. Setiap anggota memiliki tugas dan tujuan masing – masing untuk melengkapi dokumen. Dengan adanya struktur organisasi membuat kerja menjadi lebih jelas dan pembagian tugas menjadi lebih terarah. Jika pengorganisasian dilakukan dengan baik maka untuk melangkah ke tahap selanjutnya tidak perlu merasa khawatir dengan arah yang tidak jelas.

Pelaksanaan akreditasi dilakukan oleh seluruh warga madrasah tanpa terkecuali. Setiap standar memiliki penanggung jawab masing-masing berdasarkan empat standar yang terdiri dari mutu lulusan, proses pembelajaran, murtu guru, dan manajemen madrasah. Kepala madrasah melakukan fungsinya untuk memberikan semangat kepada tim akreditasi agar melakukan dengan baik dan antusias. Semuanya dilakukan tidak terlepas dari kerja sama tim antara pendidik dan tenaga kependidikan.

Saat pelaksanaan di lapangan berbagai upaya untuk melengkapi dokumen dilakukan oleh tim akreditasi madrasah. Data yang dikumpulkan berdasarkan instrumen akreditasi dari empat standar dan disesuaikan dengan petunjuk teknis akreditasi madrasah. Pelaksanaan akreditasi dilaksanakan oleh seluruh *stakeholders* yang ada di madrasah. Setelah seluruh persyaratan akreditasi madrasah terpenuhi, maka tahap selanjutnya adalah tahap penilaian akhir. Langkah

²¹ Minatul Anggreni, “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan,” *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 2021, <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4101>.

terakhir, nilai yang diperoleh MTs Bunayya Islamic School didaftar, yang kemudian akan direview oleh tim assesor sebelum hasil akhir dipublikasikan pada masa review akreditasi ini.²²

Dapat disimpulkan pada proses pelaksanaan akreditasi yang dilihat oleh assesor adalah kearsipan dokumen, sarana dan prasarana, serta dokumen pendukung lainnya dalam sistem akreditasi. Pelaksanaan yang baik tercapai karena adanya kerja sama antara semua pihak. Sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman dalam melaksanakan tugas. Dalam proses akreditasi kepala madrasah juga sebagai pengawas akreditasi. Tugas pokok kepala madrasah dalam pengawasan adalah memantau, mengevaluasi kerja tim akreditasi madrasah.

Pengawasan Akreditasi Madrasah di MTs Bunayya Islamic School dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengontrol pekerjaan tim akreditasi madrasah. Kepala Madrasah selalu memantau kinerja yang dicapai dengan menetapkan program inspeksi berdasarkan empat standar. Kepala madrasah memastikan kelengkapan dokumen akreditasi madrasah dari kualitas lulusan, proses pembelajaran, kualitas guru dan manajemen madrasah.²³ Apabila ditemui hambatan selama proses akreditasi maka kepala madrasah akan melakukan diskusi agar suasana menjadi lebih kondusif kembali. Kepala madrasah melakukan pengawasan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal pada proses akreditasi meliputi menetapkan alat atau standar pengukuran, melakukan penilaian atau evaluasi, melakukan tindakan korektif atau tindakan perbaikan dan tindak lanjut. Oleh karena itu, pengawasan bertujuan untuk mencegah kesalahan dalam kinerja, mengevaluasi proses dan mengambil tindakan korektif pada saat yang bersamaan.

Pengawasan dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) pengawasan top-down, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh atasan langsung terhadap bawahan, (2) pengawasan bottom-up, yaitu pengawasan yang dilakukan dari bawahan kepada atasan, (3) pengawasan inheren, yaitu pengawasan yang mencakup diri sendiri. -kontrol. , yaitu atasan dan bawahan selalu saling mengawasi. Pengawasan ini lebih pada kesadaran diri, refleksi diri, dan berusaha menjadi contoh bagi orang lain. Pengawasan yang terjadi di MTs Bunayya Islamic School dalam akreditasi madrasah adalah pengawasan internal antara kepala madrasah dan anggota tim akreditasi. Secara bersama sama saling mengawasi untuk menciptakan keselarasan dalam sistem kerja.²⁴

Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan-penyimpangan dapat dihindari dengan berbagai cara agar tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dilakukan dengan tepat sebagai hasil dari proses musyawarah dan penggunaan sumber daya fisik yang Fungsi pemantauan yang

²² Dewi Astenia, Rugaiyah Rugaiyah, dan Neti Karnati, *Evaluasi Pelaksanaan Program Akreditasi Sekolah/Madrasah*, ed. oleh Rudi Hartono (Bandung: Widina Media Utama, 2020).

²³ Agus Ramdani, A. Hari Witono, dan Sukardi Sukardi, "Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Untuk Peningkatan Mutu Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah Pada Kelompok Kerja Madrasah Aliyah Wilayah IV," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2018).

²⁴ Syamsuddin Syamsuddin, "Upaya Membantu Kepala Madrasah Mempersiapkan Akreditasi Melalui Pemanfaatan Hasil Monitoring Standar Nasional Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2018, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.65>.

dilaksanakan dalam fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan dari pendekatan rasional terhadap input (kuantitas dan kualitas bahan), uang, personel, peralatan, fasilitas dan informasi. Demikian pula kegiatan tindak lanjut (perencanaan dan ketepatan kinerja organisasi kegiatan).²⁵

Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bunayya *Islamic School*

Upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat nasional merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Inilah yang ditunjukkan oleh rencana pendidikan nasional. Upaya ini dimaksudkan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk menjamin kualitas pelayanannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.²⁶ Kualitas layanan berarti memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan diharapkan. Jika setiap satuan pendidikan selalu melakukan upaya yang berkesinambungan untuk menjamin mutu, maka mutu pendidikan nasional akan terus meningkat. Peningkatan kualitas pendidikan akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat nasional. Hal ini penting karena saat ini kita menghadapi banyak peluang dan tantangan yang berbeda, baik secara nasional maupun global. Sementara itu, berbagai peluang dan tantangan hanya dapat dicapai jika sumber daya manusianya berkualitas.²⁷

Proses peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah ini merupakan proses penilaian kelayakan sekolah. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002 tentang Pedoman Akreditasi Sekolah menjelaskan bahwa tujuan akreditasi adalah untuk memperoleh gambaran tentang kinerja dan kelangsungan hidup suatu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yang dinyatakan dalam predikat atau keadaan sekolah perlu meningkatkan mutu pendidikan.²⁸

Sejalan dengan hal ini MTs Bunayya *Islamic School* telah melaksanakan proses akreditasi. Visitasi yang dilaksanakan pada tanggal 6 – 7 Agustus 2021 berjalan dengan lancar. Pada akreditasi ini MTs Bunayya *Islamic School* mendapatkan nilai 86 dengan predikat akreditasi B. MTs Bunayya *Islamic School* untuk pertama kalinya melakukan akreditasi setelah 3 tahun resmi berdiri. Ini merupakan hasil yang memuaskan.

Secara umum yang dirasakan oleh warga MTs Bunayya *Islamic School* bahwa secara administrasi dan manajemen madrasah sudah ada peningkatan. Sekarang setiap ada kegiatan tidak lupa untuk mendokumentasikan. Saat ada rapat selalu membuat notulen rapat. Supervisi

²⁵ Deprizon Depri, "Supervisi Pendidikan Islam (Supervision of Islamic Education) :," *JURNAL ISLAMIKA* 4, no. 1 (2021).

²⁶ m Chiar, "Manajemen Mutu Layanan pada Sekolah Menengah," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2019, <https://doi.org/10.26418/jvip.v1i1i2.34514>.

²⁷ Lukman Asha, "Peran Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2019, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i1.739>.

²⁸ Nadiya, "Pengembangan Dashboard Instrumen Akreditasi Program Studi Versi 4.0 (IAPS 4.0) Menggunakan Laravel Framework," *Electrician*, 2021, <https://doi.org/10.23960/elc.v15n3.2176>.

dilaksanakan secara berkala untuk melihat kualitas guru. Selain itu dalam proses pembelajaran guru – guru sudah lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model – model pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan untuk media pembelajaran.

Siswa – siswa juga merasakan bahwa lingkungan madrasah lebih tertata rapi dan saat proses pembelajaran lebih berwarna karena guru – guru sudah menggunakan model – model yang bervariasi.

Memang secara keseluruhan belum terlihat secara signifikan peningkatan mutu di MTs Bunayya *Islamic School*, karena baru beberapa bulan jaraknya dengan pelaksanaan akreditasi. Namun ini merupakan titik awal bagi MTs Bunayya untuk terus meningkatkan mutunya dengan prestasi – prestasi yang di raih siswa. Karena sebelum akreditasi pun sudah banyak prestasi yang anak – anak ukir. Pada tahun ajaran baru nanti MTs Bunayya *Islamic School* yakin bahwa akan banyak prestasi yang didapat.

Dampak Akreditasi Secara Internal dan Eksternal

Sekolah/madrasah yang melakukan akreditasi maka seluruh komponen yang terlibat di dalamnya baik kepala sekolah/madrasah, guru, staf tata usaha, komite sekolah/madrasah, siswa dan *stakeholders* lainnya harus bekerja sama dan meningkatkan kinerjanya dengan dengan tugas pokok dan fungsinya masing–masing.

Dampak secara internal yang di rasakan oleh guru secara umum adalah (1) memotivasi guru untuk selalu mengembangkan diri untuk selalu memberikan layanan terbaik bagi siswa (2) dampak secara moral guru akan merasa senang bekerja di madrasah yang sudah diakui.

Di MTs Bunayya *Islamic School* dampak yang dirasakan secara internal setelah akreditasi adalah guru lebih merefleksi atau menilai diri sendiri tentang apa kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Guru menjadi lebih meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model–model pembelajaran yang bervariasi di kelas. Selain itu juga guru memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran. Dalam hal administrasi guru menjadi lebih tertib dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Suasana madrasahpun lebih rapi sehingga membuat nyaman orang – orang yang bekerja didalamnya.

Bagi siswa hasil dari akreditasi akan menumbuhkan rasa bangga dan rasa percaya diri karena telah bersekolah di madrasah yang telah terakreditasi baik. Hal ini menjadi bukti bahwa mereka menerima pendidikan yang bermutu.

Untuk masyarakat terkhusus orang tua siswa, hasil akreditasi menjadi informasi mengenai layanan yang dilakukan madrasah. Sehingga orang tua siswa lebih yakin untuk memasukkan anaknya ke madrasah.

MTs Bunayya *Islamic School* setelah mendapatkan peringkat akreditasi B pada tahun ajaran 2022/2023 mendapatkan penambahan sebanyak dua kelas. Jadi total semua rombel yang ada di MTs Bunayya *Islamic School* sejak dari tahun 2018 sampai sekarang adalah 6 rombel.

KESIMPULAN

Proses Akreditasi di MTs Bunayya Islamic School dimulai dari perencanaan akreditasi, pengorganisasian akreditasi, pelaksanaan akreditasi madrasah, serta pengawasan akreditasi madrasah di MTs Bunayya Islamic School dilakukan oleh kepala madrasah. Akreditasi ini MTs Bunayya Islamic School mendapatkan nilai 86 dengan predikat akreditasi B. MTs Bunayya Islamic School untuk pertama kalinya melakukan akreditasi setelah 3 tahun resmi berdiri. Ini merupakan hasil yang memuaskan. Secara umum yang dirasakan oleh warga MTs Bunayya Islamic School bahwa secara administrasi dan manajemen madrasah sudah ada peningkatan. Sekarang setiap ada kegiatan tidak lupa untuk mendokumentasikan. Saat ada rapat selalu membuat notulen rapat. Supervisi dilaksanakan secara berkala untuk melihat kualitas guru. Selain itu dalam proses pembelajaran guru – guru sudah lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model – model pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan untuk media pembelajaran. Dampak akreditasi secara internal adalah guru – guru mempunyai kesadaran untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Bagi peserta didik dengan adanya akreditasi menambah rasa percaya diri karena telah belajar di madrasah yang telah terakreditasi. Dampak secara eksternal dengan adanya proses akreditasi adalah kepercayaan masyarakat terhadap sekolah bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, dan Tobroni Tobroni. “Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 2021. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Akip, Muhammad, dan Kamsi Nurlila. “Madrasah Sebagai Output Dikotomisasi Pendidikan Islam Di Indonesia.” *El-Ta`dib* 1, no. 2 (2021).
- Anggreni, Minatul. “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan.” *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 2021. <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4101>.
- Asha, Lukman. “Peran Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2019. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i1.739>.
- Badarwan, Badarwan, dan Rustang Rustang. “Strategi Pengembangan dalam Pengelolaan Madrasah.” *Shautut Tarbiyah*, 2021. <https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2941>.
- Chiar, M. “Manajemen Mutu Layanan pada Sekolah Menengah.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2019. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.34514>.
- Depri, Deprizon. “Supervisi Pendidikan Islam (Supervision of Islamic Education):” *JURNAL ISLAMIKA* 4, no. 1 (2021).

- Dewi Astenia, Rugaiyah Rugaiyah, dan Neti Karnati. *Evaluasi Pelaksanaan Program Akreditasi Sekolah/Madrasah*. Disunting oleh Rudi Hartono. Bandung: Widina Media Utama, 2020.
- Dodi, Limas. “Nilai Spiritualitas Syyed Hossein Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 72–90.
- Gemnafle, Mathias, dan John Rafafy Batlolona. “Manajemen Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 2021. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.
- Hakim, Ahmad Rofiq, Abdul Najib, dan Farindika Metandi. “Pelatihan Aplikasi Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP 2020) Untuk Sekolah/Madrasah di Provinsi Kalimantan Timur.” Dalam *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 2020.
- Kristiawan, Muhammad, dan Nova Asvio. “Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanwiyah Negeri dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 86–95.
- Latri, I Ketut. “Efektivitas Pembimbingan Sekolah Melalui Bedah Instrumen dan Simulasi Akreditasi dalam Upaya Membantu Mempersiapkan Kreditasi SMP Negeri 2 Bebandem Tahun 2019.” *Inovasi Jurnal Guru*, 2020.
- Mantara, Anggi, Jumira Warlizasusi, dan Ifnaldi. “Pengembangan Kompetensi dan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.” *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2006.
- Nadiya. “Pengembangan Dashboard Instrumen Akreditasi Program Studi Versi 4.0 (IAPS 4.0) Menggunakan Laravel Framework.” *Electrician*, 2021. <https://doi.org/10.23960/elc.v15n3.2176>.
- Neneng, Fera Lestari, dan Ajeng Savitri Puspaningrum. “Pengembangan Denah Sekolah Untuk Peningkatan Nilai Akreditasi Pada SMA Tunas Mekar Indonesia.” *Journal Of Social Sciences and Technology for Community Service* 2, no. 2 (2021).
- Nuraeni, Nuraeni, dan Endin Mujahidin. “Landasan dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam.” *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2021. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>.
- Pohan, Sumarto. “Manajemen Sekolah: Wujudkan Guru Profesional.” *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2018. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i2.265>.
- Ramdani, Agus, A. Hari Witono, dan Sukardi Sukardi. “Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Untuk Peningkatan Mutu Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah Pada Kelompok Kerja Madrasah Aliyah Wilayah IV.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2018).

- Sumarto, Sumarto. “Peningkatan Aspek Perencanaan Untuk Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2019. <https://doi.org/10.24127/att.v3i01.978>.
- Suprpto, Ribus, dan Muhammad Balya Khajjan. “Pengaruh Perencanaan Terhadap Peningkatan Nilai Akreditasi MTs Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 2020. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v2i1.592>.
- Syamsuddin, Syamsuddin. “Upaya Membantu Kepala Madrasah Mempersiapkan Akreditasi Melalui Pemanfaatan Hasil Monitoring Standar Nasional Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2018. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.65>.
- Wanto, Deri, Abdullah Idi, dan Ahmad Jamin. “Penerapan Non-Corporal Punishment di Madrasah Aliyah: Studi Kasus di MAN 1 Sungai Penuh dan MAN Kemantan Kerinci.” *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 60–82.
- Warlizasusi, Jumira. “Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2018. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i2.664>.
- Warsah, Idi, dan Nuzuar Nuzuar. “Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong).” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2018. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>.
- Yanto, Murni, dan Irwan Fathurrochman. “Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.” *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2019. <https://doi.org/10.29210/138700>.